

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak negatif dari Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bukan hanya bisnis besar namun juga mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Dampak dari COVID-19 menjadikan UMKM mengalami penurunan permintaan karena daya beli masyarakat juga ikut berkurang dan mempengaruhi tingkat pendapatan. Desi Setyowati (2020) menjelaskan survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) hasilnya sebesar 5,9% dari 206 responden UMKM memperoleh dampak positif. Sisanya sebesar 82,9% berdampak negatif yaitu penurunan pendapatan dan kondisi usaha yang semakin memburuk.

UMKM di Indonesia turut andil dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Menurut Neverius Laoli (2020) untuk menopang pertumbuhan ekonomi nasional UMKM memiliki peran strategis pasca terdampak pandemi Covid-19. Dapat dilihat peran UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pra pandemi terus meningkat sampai 60%. Terus bertumbuh mencapai 96,99% – 97,22% penyerapan tenaga kerja oleh UMKM dengan jumlah pelaku UMKM mencapai 62.000.000 atau sekitar 98% dari pelaku usaha nasional. Melalui penciptaan lapangan kerja, penciptaan kondisi kerja yang layak, inovasi bisnis, adaptasi dan mitigasi dampak negatif ekonomi, sosial dan lingkungan pasca operasi bisnis sehingga pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu UMKM yang memiliki perkembangan cukup besar potensinya di Kabupaten Ponorogo yaitu Cahaya Hafidza & Brother's yang berada di Jl. Gatotkaca, No. 10, Krajan Pakunden, Kec. Ponorogo. Cahaya Hafidza & Brother's merupakan industri kerajinan anyaman plastik yang sudah digagas sejak tahun 2004. Menurut pemilik perusahaan (Kuntarno, 2020) saat ini tas yang lebih diminati konsumen adalah tas jali jali. Tas jali – jali terbuat dari bahan baku jali – jali (*recycle plastic*), yang dulunya digunakan sebagai bahan baku membuat anyaman kursi. Tas jali – jali memiliki nilai tersendiri dari penggemarnya karena memiliki tekstur yang halus, warna yang mengkilat dan lentur namun tebal. Di seluruh dunia yang memproduksi tas anyaman dari bahan jali – jali hanya ada di Negara Indonesia dan Negara Meksiko. Di Indonesia menggunakan bahan jali – jali dengan lebar 9 cm, sedangkan di Meksiko dengan lebar 6 cm.

Sebelum pandemi *COVID-19*, Cahaya Hafidza & Brother's mampu memproduksi kurang lebih 50.000 tas anyaman jali – jali per bulan. Semenjak *COVID-19* diumumkan masuk ke Indonesia mulai bulan Maret sampai bulan Juli 2020 Cahaya Hafidza & Brother's mengalami penurunan jumlah produksi dan penurunan permintaan. Setelah 5 bulan mengalami penurunan pendapatan, Cahaya Hafidza & Brother's mengalami permintaan yang membludak produk tas jali – jali, namun perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan observasi saat ini Cahaya Hafidza & Brother's belum melakukan perencanaan produksi yang optimal. Akibatnya proses produksi perusahaan menjadi terganggu menjadikan konsumen pergi ke produsen lain

dan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Kuntarno (2020) mengatakan selama ini masih menolak beberapa orderan yang masuk sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan pasar. Volume penjualan perusahaan selalu berfluktuasi dari bulan ke bulan dilihat dari data penjualan tahun 2017-2020 artinya bahwa permintaan konsumen mengalami fluktuasi.

Seharusnya berapapun jumlah permintaan produk tas jali – jali perusahaan bisa merespon dengan cepat sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Namun, jumlah dan waktu permintaan tidak dapat diketahui sebelum terjadi sehingga diperlukannya perencanaan produksi yang dapat memberikan solusi optimal. Melalui perencanaan produksi diharapkan kelancaran proses produksi yang dapat memenuhi permintaan konsumen tepat waktu dengan biaya ekonomis dan tidak adanya kelebihan maupun kekurangan stok.

Adanya perencanaan produksi maka akan dapat menentukan arah awal untuk melakukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan di periode mendatang, berapa banyak dan kapan harus melakukannya. Langkah awal dalam membuat perencanaan perlu membuat perencanaan produksi harian sampai rencana tahunan melalui metode-metode peramalan yang tepat. Salah satu metode peramalan yang dapat digunakan yaitu metode trend kudarat terkecil (*Least Square Method*).

Metode *Least Square* merupakan salah satu metode berupa data deret berkala atau time series, yang mana dibutuhkan data-data dimasa lampau untuk melakukan peramalan dimasa mendatang sehingga dapat ditentukan hasilnya. Ciri dari metode ini, yaitu dalam menentukan parameter X. Setelah

parameter X terbentuk dan dijumlah, jumlahnya harus 0, walaupun dalam data historis berjumlah ganjil maupun data historis berjumlah genap (Rahmawati, 2013).

Melalui peramalan yang tepat diharapkan meningkatnya efisiensi produksi dan memaksimalkan keuntungan. Perencanaan produksi dapat dilihat dari jumlah ramalan permintaan yang akan dipesan di periode akan datang dan ramalan permintaan diperoleh dari data penjualan produk periode sebelumnya. Masalah permintaan yang tidak menentu/berfluktuasi maka diperlukan alternatif pola produksi yang sesuai agar dapat memenuhi penjualan dengan biaya seminimal mungkin dan mencapai laba yang optimal. Melalui penentuan dan pemilihan pola produksi yang optimal sesuai dengan kondisi perusahaan maka akan membantu Cahaya Hafidza & Brother's dalam perencanaan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja dan kebutuhan-kebutuhan untuk produksi.

Kepemimpinan bisnis yang sukses berawal dari kemampuan peramalan masa depan dan pengambilan keputusan yang tepat. Peramalan dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada manajer untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Kegiatan produksi dengan efisiensi biaya bertujuan untuk menghasilkan produk dengan biaya tertentu tanpa meninggalkan kualitas produk, kegiatan efisiensi tersebut selama proses produksi untuk meningkatkan laba dengan mempertahankan harga jual produk, langkah ini dapat dilakukan dengan jalan pola produksi yang tepat. Pola produksi yang efisien adalah pola produksi yang menimbulkan biaya tambahan yang minimal dalam jangka pendek.

Penelitian mengenai perencanaan produksi yang dilakukan oleh Fajar Rohman Hariri (2016) dengan judul “Metode *Least Square* Untuk Prediksi Penjualan Sari Kedelai Rosi”, menunjukkan penggunaan metode trend *Least Square* dapat digunakan untuk memprediksi penjualan pada periode selanjutnya, dengan acuan data penjualan periode sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aneke Ayu Putri Ningtias, *et al* (2018) dengan judul “Analisis Penentuan Pola Produksi Dalam Upaya Meminimalisasi Biaya Produksi Dengan *Incremental Cost*”. Hasil perhitungan yang didapatkan biaya produksi yang dikeluarkan Rumah Produksi “Sapu Jagad” pada pola produksi konstan sebesar Rp. 5.240.500, pada pola produksi bergelombang sebesar Rp. 1.676.000 dan pada pola produksi moderat sebesar Rp. 6.744.500. Kegiatan produksi Rumah Produksi “Sapu Jagad” saat ini mengeluarkan biaya sebesar Rp. 4.240.500. Biaya paling minimal terjadi pada pola produksi bergelombang sehingga dapat diambil kesimpulan bila pola produksi yang mampu meminimalisasi biaya produksi pada Rumah Produksi “Sapu Jagad” Ponorogo untuk produk sapu ijuk adalah pola produksi bergelombang dengan tingkat efisiensi sebesar 60,5%.

Putu Tia Purnamawati, *et al* (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Pola Produksi Yang Optimal Dalam Menentukan Laba Usaha Pada UD. Sinar Abadi Singaraja”. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa UD Sinar Abadi Singaraja menerapkan pola produksi bergelombang dalam tahap produksi yang dilakukan dan pola produksi yang paling optimal diterapkan adalah pola produksi bergelombang

karena menimbulkan biaya tambah yang paling minimum diantara pola produksi konstan dan moderat yang dampak pada perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Least Square* dan *Incremental Cost* dalam perencanaan produksi dapat mengetahui berapa besar rencana produksi dimasa yang akan datang dengan menggunakan data penjualan periode sebelumnya dan akan mampu mengurangi biaya produksi yang dampak pada perolehan laba. Disamping itu pula terdapat hasil yang berbeda dalam biaya yang dikeluarkan pada ramalan penjualan dan pola produksi yang diterapkan pada masing-masing perusahaan.

Perencanaan produksi Cahaya Hafidza & Brother's menggunakan metode peramalan kualitatif yaitu berdasarkan pendapat dari pimpinan Cahaya Hafidza & Brother's. Pimpinan Cahaya Hafidza & Brother's menganalisa kebutuhan pasar kemudian membuat estimasi jumlah produksi di periode mendatang. Hal tersebut akan menjadi acuan Cahaya Hafidza & Brother's untuk melakukan produksi di periode mendatang. Cahaya Hafidza & Brother's agar tetap berjalan efektif dan efisien dalam biaya operasional produksi maka diperlukannya hasil peramalan yang lebih objektif. Cahaya Hafidza & Brother's dapat mengkombinasikan antara peramalan kualitatif yang sudah diterapkan sebelumnya dengan pendekatan kuantitatif pada proses perencanaan produksi tas anyaman jali-jali. Pada kenyataannya kombinasi dari kedua metode merupakan kombinasi yang paling efektif.

Latar belakang diatas sudah menjelaskan alasan untuk mengangkat tema perencanaan produksi dengan menggunakan peramalan *time series* yaitu

metode trend kuadrat terkecil (*Least Square Method*) dan menggunakan pola produksi dengan *Incremental Cost Analysis*. Metode trend kuadrat terkecil bertujuan untuk mengetahui jumlah produksi yang akan datang berdasarkan dari penjualan sebelumnya dan *Incremental Cost Analysis* bertujuan untuk menentukan pola produksi yang optimal sehingga terpenuhinya target penjualan dengan biaya seminimal mungkin. Berdasarkan dari uraian permasalahan yang ada maka penulis mengambil tema perencanaan produksi di Cahaya Hafidza & Brother's dengan judul: **Analisis Pola Produksi Dalam Upaya Meminimalisasi Biaya Produksi Pada Cahaya Hafidza & Brother's Ponorogo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah ramalan penjualan Cahaya Hafidza & Brother's dengan metode trend kuadrat terkecil (*Least Square Method*) ?
2. Berapakah jumlah biaya tambahan yang akan dikeluarkan Cahaya Hafidza & Brother's pada masing-masing pola produksi ?
3. Bagaimana perencanaan produksi Cahaya Hafidza & Brother's dengan analisis pola produksi ?

C. Batasan Masalah

Demi terarahnya dalam penelitian ini maka peneliti menerapkan batasan-batasan masalah antara lain :

1. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan di bagian produksi Cahaya Hafidza & Brother's yang produksinya secara keseluruhan menggunakan tenaga kerja manusia.
2. Cahaya Hafidza & Brother's dengan dasar kerajinan anyaman sebagai produk perusahaan maka dalam proses produksinya ia bekerjasama dengan pengrajin-pengrajin di Ponorogo dan dari daerah sekitar seperti Magelang, Ngawi dan Pati. Masing-masing daerah memiliki ciri khas dalam bahan baku dengan berbagai macam warna, bentuk dan ukuran. Namun, produk yang diteliti terfokus dengan bahan baku dari jali-jali (tas anyaman jali-jali) yang bekerjasama dengan pengrajin dari Pati, Jawa Tengah.
3. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data penjualan tas anyaman jali-jali berupa nota tertulis pada Cahaya Hafidza & Brother's.
4. Data penjualan tas anyaman jali-jali yang digunakan merupakan kisaran waktu 4 tahun mulai dari tahun 2017-2020 yang akan digunakan untuk peramalan penjualan Tahun 2021. Dalam melakukan penghitungan untuk mempermudah akan diramalkan adanya fluktuasi musiman kemudian dari ramalan penjualan yang telah dihitung dengan indeks musim, akan menghasilkan ramalan penjualan triwulan yang akan digunakan untuk menentukan pola produksi yang optimal sehingga dapat melakukan perencanaan produksi dengan terpenuhinya permintaan konsumen dan biaya seminimal mungkin yang berdampak terhadap pendapatan.
5. Model perhitungan yang digunakan adalah metode trend kuadrat terkecil (*Least Square Method*) dan *Incremental Cost Analysis*.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seperti penelitian lain, penelitian ini pun memiliki tujuan, diantaranya adalah :

1. Mengetahui ramalan penjualan Cahaya Hafidza & Brother's dengan metode trend kuadrat terkecil (*Least Square Method*).
2. Mengetahui tambahan biaya yang akan dikeluarkan Cahaya Hafidza & Brother's pada masing-masing pola produksi.
3. Menganalisis pola produksi manakah yang akan digunakan untuk perencanaan produksi Cahaya Hafidza & Brother's.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya adalah :

a. Bagi Cahaya Hafidza & Brother's

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan bisa membantu Cahaya Hafidza & Brother's dalam membuat perencanaan produksi yang optimal pada periode selanjutnya.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan bisa digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan penulis mengenai masalah produksi khususnya penentuan pola produksi yang

optimal dalam melakukan perencanaan produksi dan memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian bagi peneliti yang akan datang.

